

## IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *SCIENCE CLUB* DI SMPN 10 PALANGKARAYA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SDM SISWA

Yunus Pebriyanto\*<sup>1</sup>, Decenly<sup>2</sup>, Faridah Tsuraya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Palangka Raya

Email: [yunuspebriyanto@mipa.upr.ac.id](mailto:yunuspebriyanto@mipa.upr.ac.id)<sup>1</sup>, [decenly@mipa.upr.ac.id](mailto:decenly@mipa.upr.ac.id)<sup>2</sup>,  
[tsurayafaridah@mipa.upr.ac.id](mailto:tsurayafaridah@mipa.upr.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan meningkatkan kemampuan pemahaman Sains pada siswa. SMPN 10 Palangka Raya merupakan sekolah yang berada di Kelurahan terluar Kota Palangka Raya yaitu sekitar 80 km dari Universitas Palangka Raya, dimana akses yang digunakan untuk menuju ke sekolah ini hanya dapat dilalui via/jalur sungai. Sulitnya akses menuju sekolah ini tentu berdampak pada perkembangan SDM siswa. Ditambah lagi dengan akses internet yang masih kurang memadai sehingga menyebabkan sekolah ini tergolong masih tertinggal dalam hal penguasaan konsep sains dibandingkan sekolah-sekolah sederajat yang berada di dalam Kota Palangka Raya. Ditambah lagi bahwa Laboratorium IPA yang selama ini digunakan sebagai tempat penunjang pembelajaran telah terjadi pembobolan dan pengrusakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, sehingga kegiatan praktikum IPA menjadi sulit untuk dilaksanakan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berkeinginan untuk ikut memberikan sumbangsih agar bisa ikut membantu bahkan mengatasi permasalahan yang terjadi di Masyarakat. Salah satu sumbangsih yang ditawarkan penulis kepada mitra adalah mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler Science Club bagi siswa SMPN 10 Palangka Raya sebagai upaya untuk meningkatkan SDM siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain, persiapan, pembinaan, dan pendampingan. Dengan adanya kegiatan ini, tentu diharapkan pembelajaran IPA tidak hanya didapatkan dari guru saja, namun juga mendapatkan pengalaman belajar, wawasan, bahkan pengetahuan yang baru untuk siswa serta pembelajaran yang akan diberikan tentunya lebih atraktif, inovatif, serta menyenangkan.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, dan Science Club.

**Abstract:** One of the efforts to improve the quality of education is by improving students' understanding of science. SMPN 10 Palangka Raya is a school located in the outermost sub-district of Palangka Raya City, which is about 80 km from Palangka Raya University, where access to this school can only be passed via/river route. The difficulty of access to this school certainly has an impact on the development of students' human resources. Coupled with inadequate internet access, this school is still lagging behind in terms of mastery of science concepts compared to schools of the same level in Palangka Raya City. In addition, the Science Laboratory which has been used as a place to support learning has been broken into and damaged by irresponsible people, making it difficult to carry out science practicum activities. Based on these problems, the author wants to contribute so that he can help and even overcome problems that occur in the community. One of the contributions offered by the author to

*partners is to implement extracurricular Science Club activities for students of SMPN 10 Palangka Raya as an effort to improve student human resources. The methods used in this activity include preparation, coaching, and mentoring. With this activity, it is certainly expected that science learning is not only obtained from teachers, but also gain learning experiences, insights, and even new knowledge for students and the learning that will be given is certainly more attractive, innovative, and fun.*

**Keywords:** *Extracurricular, and Science Club.*

## PENDAHULUAN

Upaya pentingnya ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) adalah sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang sains serta meningkatkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang sains (Hidayat dan Megawati, 2023; Rohmawati et al, 2019). Merujuk pada hal tersebut, tentu suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu mengembangkan dan memberikan bimbingan bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasi di bidang sains sesuai dengan perkembangan era globalisasi di zaman yang terus mengalami perubahan dan perkembangan.

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan sebuah landasan untuk pengembangan SDM dan daya saing suatu bangsa. Karena pada hakikatnya tingkatan IPA (sains) dan teknologi yang diperoleh pada suatu bangsa digunakan sebagai tolak ukur untuk kemajuan suatu bangsa. Karena di masa yang akan datang kemajuan suatu bangsa dilihat dari kemampuan sumber daya manusianya dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Zubaidah, 2017).

Pembelajaran ipa mempunyai bagian dalam pendidikan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu dalam bidang pendidikan tersebut. Oleh karena itu maka untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai kualitas tinggi yaitu mampu berfikir kritis, kreatif, logis dalam menanggapi isu yang berkembang di masyarakat luas yang diakibatkan oleh global yang berimbas pada suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurrita, 2018; Pebriyanto, 2023).

Dalam meningkatkan prestasi peserta didik selain belajar di dalam kelas bisa juga dilakukan dengan memberikan suatu kegiatan yang dapat mendukung peserta didik dalam meningkatkan potensi dan bakat peserta didik di sekolah. Adapun kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan prestasi peserta didik baik kegiatan akademik atau non-akademik (Wibowo, 2016). Kegiatan pendukung yang dimaksudkan yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan adanya kegiatan pendukung dapat pula dijadikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia di masa depan. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas atau di jam pelajaran sekolah saja, tetapi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga belajar secara terus menerus di luar jam pelajaran sekolah untuk menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan (Abidin, 2018).

SMPN 10 Palangka Raya merupakan salah satu satuan pendidikan yang berada di Kelurahan Panjehang Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya yang berjarak sekitar 80 km dari Universitas Palangka Raya, dimana akses untuk menuju ke sekolah ini memerlukan perjalanan via darat dan perjalanan via sungai. Sulitnya akses menuju sekolah tentu berdampak pada kualitas Pendidikan di sekolah tersebut, ditambah dengan akses internet yang masih kurang memadai. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama kepala sekolah maupun guru IPA di SMPN 10 Palangka Raya, kegiatan ekstrakurikuler IPA masih belum ada, sehingga selama ini pembelajaran IPA hanya bisa didapatkan dari proses KBM di kelas saja. Selain itu, berdasarkan informasi yang dihimpun bahwa Laboratorium IPA yang selama ini digunakan sebagai tempat penunjang pembelajaran telah terjadi pembobolan dan pengrusakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, sehingga kegiatan praktikum IPA menjadi sulit untuk dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tentu penulis berkeinginan ikut memberikan suatu sumbangsih kepada khalayak masyarakat dimana agar bisa ikut membantu bahkan mengatasi permasalahan yang ada di tengah masyarakat sebagaimana juga telah tertuang dalam tugas dosen di Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satu sumbangsih yang diberikan penulis kepada mitra dalam hal ini SMPN 10 Palangka Raya adalah implementasikan kegiatan ekstrakurikuler *Science Club* bagi siswa sebagai upaya untuk meningkatkan SDM siswa. Dengan adanya kegiatan ini, tentu diharapkan pembelajaran IPA tidak hanya didapatkan dari guru saja, namun juga mendapatkan pengalaman belajar, wawasan, bahkan pengetahuan dari Bapak dan Ibu Dosen dari Universitas Palangka Raya yang tentunya pembelajaran yang ditawarkan lebih atraktif, inovatif, serta menyenangkan. Selain itu juga, penulis dosen berkeinginan untuk mendonasikan beberapa peralatan penunjang praktikum guna membantu proses pembelajaran agar lebih efektif.

**METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat tercapai harapan dalam ikut memberikan suatu sumbangsih kepada khalayak masyarakat dimana agar bisa ikut membantu bahkan mengatasi permasalahan yang ada di tengah masyarakat sebagaimana juga telah tertuang dalam tugas dosen di Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satu sumbangsih yang diberikan penulis kepada mitra dalam hal ini SMPN 10 Palangka Raya adalah implementasikan kegiatan ekstrakurikuler *Science Club* bagi siswa sebagai upaya untuk meningkatkan SDM siswa.

Selanjutnya apa yang telah disebutkan di atas maka langkah-langkah atau metode pengabdian yang akan diimplementasikan akan dilakukan melalui 3 (Tiga) tahapan yaitu: (1) persiapan, (2) pembinaan, (3) dan pendampingan.

**Tabel 1. Tabel 3.1. Jenis kegiatan, Partisipasi masyarakat, dan Luaran kegiatan**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Partisipasi Masyarakat</b>	<b>Luaran Kegiatan</b>
Persiapan	Sebagai peserta aktif dan menyiapkan tempat selama kegiatan program, tentu penulis melakukan diskusi terkait rencana program yang akan diberikan.	Kegiatan ekstrakurikuler <i>Science Club</i> akan dilakukan di semua jenjang kelas yaitu pada siswa di kelas 7, kelas 8, dan kelas 9
Pembinaan	Sebagai target sasaran/mitra diharapkan dapat menambah pengalaman belajar, wawasan, serta penguasaan konsep IPA yang disajikan oleh Bapak Ibu dari Dosen Universitas Palangka Raya	Sebagai target sasaran/mitra diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>Science Club</i> yang diberikan Bapak Ibu Dosen dari Universitas Palangka Raya secara optimal
Pendampingan	Sebagai target sasaran/mitra diharapkan dapat ikut secara aktif dan berpartisipasi dalam program pengabdian ini.	Sebagai target sasaran/mitra yang aktif diharapkan dapat ikut berpartisipasi serta dapat mengerti dan memahami tentang target yang akan dicapai

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Pengabdian

SMP Negeri 10 Palangka Raya merupakan salah satu satuan pendidikan yang terletak di jalan Padat Karya Nomor 31, Kelurahan Panjehang, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini dapat ditempuh dari Kota Palangka Raya selama kurang lebih 1,5 jam menggunakan jalur darat yang kemudian dilanjutkan dengan menggunakan jalur sungai selama kurang lebih 40 menit. Tentu dengan adanya lokasi yang terletak di desa terpencil, SMP Negeri 10 Palangka Raya sangat diharapkan mendapat perhatian lebih khususnya dari Perguruan Tinggi setempat dalam hal ini Universitas Palangka Raya dalam ikut membantu menyukseskan program Pendidikan terlebih dalam mewujudkan program Kemendikbud yaitu Merdeka Belajar.



Gambar 3.1. Alat transportasi air yang satu-satunya menjadi mode transportasi menuju SMP Negeri 10 Palangka Raya

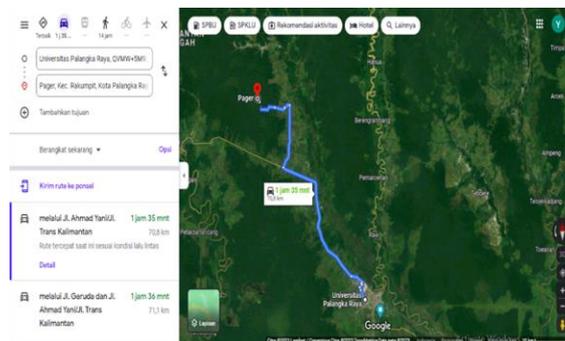


Gambar 3.2. Lokasi yang akan menjadi tempat kegiatan Program Pengabdian yang hanya dapat diakses melalui jalur sungai.



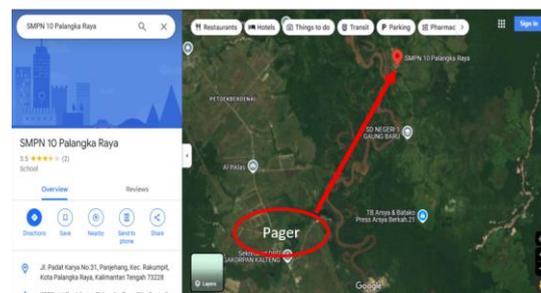
Gambar 3.3. Bangunan dari SMP Negeri 10 Palangka Raya

Pada Gambar 4 menunjukkan akses/jalur perjalanan via darat yang terlebih dahulu menuju Kelurahan Pager. Jarak antara Universitas Palangka Raya menuju Kelurahan Pager kurang lebih sekitar 70,8 km dan bisa diakses menggunakan jalur darat (mobil atau motor).



Gambar 3.4. Peta lokasi perjalanan pertama yang dilakukan via jalur darat yaitu dari Universitas palangka Raya menuju Kelurahan Pager, Kota Palangka Raya.

Selanjutnya, dari Kelurahan Pager perjalanan harus dilanjutkan menggunakan jalur sungai menuju lokasi mitra, dalam hal ini SMP Negeri 10 Palangka Raya yang terletak di Kelurahan Panjehang kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya. Perjalanan kedua ini dapat ditempuh selama kurang lebih 40 menit (Gambar 5).



Gambar 3.5. Peta lokasi perjalanan kedua yang dilakukan via jalur sungai yaitu dari Kelurahan pager menuju Kelurahan panjehang dimana SMP Negeri 10 Palangka Raya berada

## 3.2. Program Pembinaan *Science Club*

Program pembinaan penulis terlebih dahulu penulis berkerja sama dengan pihak sekolah yakni dengan guru mata Pelajaran Pelajaran IPA yaitu Bapak Sukardi, S.Pd dalam memilih kandidat siswa yang memiliki potensi pada mata pelajaran terkait. Pada kegiatan pengabdian ini penulis melakukan pembinaan secara rutin satu kali dalam satu minggu yakni pada setiap hari rabu pukul 15.30 WIB.



Gambar 3.6. Tahap pengenalan awal dengan kandidat siswa SMPN 10 Palangka Raya terkait kegiatan pengabdian yang akan diberikan



Gambar 3.7. Foto bersama tim dosen dan mahasiswa UPR dengan guru-guru beserta siswa SMPN 10 Palangka Raya

### 3.2.1. Praktikum Bedah mencit/Tikus Putih

Kegiatan ini merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh penulis guna memperkuat konsep sains siswa. Pada kegiatan ini, siswa diajak dalam melakukan pengenalan sistem organ terutama pada objek tikus putih. Selain itu, mahasiswa diberikan penjelasan maupun prosedur terutama dalam proses pembedahan tikus tersebut. Berdasarkan kegiatan ini,

tentu menjadi salah satu upaya dalam memberikan pembelajaran yang asik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa.



Gambar 3.8. Memberikan pemahaman awal kepada siswa terkait prosedur yang dilakukan terkait proses pembedahan yang dilakukan



Gambar 3.9. Kegiatan praktikum *Science Club* bedah mencit Bersama siswa-siswa SMPN 10 Palangka Raya

### 3.2.2. Praktek Membuat Roket Air

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang diberikan oleh penulis dalam ikut memperkuat konsep sains yang diberikan. Pada kegiatan ini, materi-materi yang berkaitan dengan konsep sains diberikan oleh penulis saat proses pembuatan roket air. Sehingga berdasarkan teori-teori tersebut menjadi dasar pengetahuan siswa sehingga mereka dapat merancang secara maksimal roket air yang mereka rancang.



Gambar 3.10. Proses pembimbingan siswa dalam perancangan roket air



Gambar 3.11. Peluncuran roket air hasil rancangan siswa-siswa

### 3.2.3. Budidaya sayuran Hidroponik

Pada kegiatan ini, penulis juga melakukan kegiatan yang lain guna menambah wawasan siswa dalam menambah pengalaman belajar di luar ruangan. Kegiatan ini adalah budidaya sayuran hidroponik. Pada kegiatan ini, siswa diupayakan lebih mengerti dan paham tentang konsep sains yang tertuang dalam aplikasi budidaya hidroponik ini, baik itu dalam konsep debit air nutrisi yang digunakan dalam pengairan hidroponik, konsep pencampuran kadar nutrisi (ppm) yang sesuai dengan kebutuhan sayuran, hingga mempelajari hal-hal yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman terutama hama yang biasa menyerang tanaman sayuran ini.



Gambar 3.12. Penulis bersama dengan guru maupun siswa dalam ikut mempersiapkan alat dan bahan hingga pengecekan debit air nutrisi untuk persiapan budidaya sayuran hidroponik

### 3.2.4. Praktikum Observasi Mikroorganisme Menggunakan Mikroskop

Kegiatan ini merupakan salah satu program yang diberikan oleh tim dosen guna untuk menambah wawasan dan konsep sains pada siswa. Pada kegiatan ini, siswa terlebih dahulu diajak dalam melakukan pengenalan terhadap mikroskop baik itu bagian-bagian penyusun mikroskop maupun alat penunjang mikroskop lainnya. Setelah itu, siswa diajak untuk

melakukan observasi terkait kandungan mikroorganisme pada bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar baik itu bakteri maupun mikroorganisme sel satu lainnya.



Gambar 3.13. Kegiatan praktikum observasi mikroorganisme menggunakan mikroskop  
Bersama siswa-siswa SMPN 10 Palangka Raya

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan ini tentu diharapkan ikut memberikan suatu sumbangsih kepada khalayak masyarakat dimana agar bisa ikut membantu bahkan mengatasi permasalahan yang ada di tengah masyarakat sebagaimana juga telah tertuang dalam tugas dosen di Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satu sumbangsih yang ditawarkan penulis kepada mitra dalam hal ini SMPN 10 Palangka Raya adalah implementasikan kegiatan ekstrakurikuler *Science Club* bagi siswa sebagai upaya untuk meningkatkan SDM siswa. Dengan adanya kegiatan ini, tentu diharapkan pembelajaran IPA tidak hanya didapatkan dari guru saja, namun juga mendapatkan pengalaman belajar, wawasan, bahkan pengetahuan baru dari Bapak dan Ibu Dosen dari Universitas Palangka Raya

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, P dan megawati, I. (2023). Penanaman kreativitas di ekstrakurikuler *science club* SD Muhammadiyah Pakel program plus. Trihayu: Jurnal Pendidikan, 9(2), 16-130.
- Rohmawati, et al. 2019. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sains Club untuk Menunjang Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Science. JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, 2(3), 136-146.
- Zubaidah, S. (2017). Pembelajaran Sains (IPA) sebagai Wahana Pendidikan Karakter. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Misycat, 3(1), 171-187.
- Pebriyanto, Y, et al. (2023). Pembinaan Olimpiade Sains Melalui Pemberdayaan Klub

- Matematika dan IPA bagi Siswa SMPN 10 Palangka Raya. *JPM: Jurnal Pengabdian mandiri*, 2(10), 2033-2040.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139.
- Abidin, A, N. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.